

DAYA TARIK FISIK DAN KEPRIBADIAN PADA PASANGAN MANTAN KEKASIH UNTUK MENJALIN PERTEMANAN

Dimas Ahmad Pangestu¹, Muhammad Luthfie², Koesworo Setiawan³

¹Universitas Djuanda, aayani256@gmail.com

²Universitas Djuanda, mluthfie@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, koesworo.setiawan@unida.ac.id

ABSTRAK

Fenomena hubungan mantan kekasih untuk menjalin pertemanan kembali adalah sesuatu hal yang sangat jarang ditemui, karena biasanya seseorang yang sudah putus dengan kekasihnya akan menjadi asing dan memutuskan untuk tidak saling mencoba berkomunikasi kembali. Tujuan penelitian adalah untuk tetap menjaga hubungan yang telah dibangun pasca putus hubungan romantis, baiknya harus tetap menjaga hubungan baik dengan siapapun, termasuk dengan mantan kekasih. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, data-data yang dikumpulkan semuanya berbentuk data uraian kata-kata, dokumentasi, dan sejenisnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah pasangan mantan kekasih yang berkuliah di Universitas Djuanda Bogor. Teknik analisis data menggunakan model pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dengan mantan kekasih masih bisa dilakukan apabila ada kesepakatan antara kedua belah pihak individu. Hal ini berawal dari tidak adanya rasa malu atau gengsi untuk memulai komunikasi kembali dengan mantan kekasih, dan memberikan motivasi, semangat, dan saling terbuka satu sama lain. Sebaliknya, pasangan yang masih meninggalkan jejak sakit hati justru lebih memilih duduk dan tidak saling memandang satu sama lain, kedua mantan pasangan kekasih tersebut merasa canggung apabila bertemu mantan kekasihnya. Penelitian juga menemukan bahwa inisiatif untuk memutuskan berhubungan kembali dengan mantan kekasih bisa dari pihak perempuan maupun laki-laki.

Kata Kunci: Fenomenologi, Komunikasi Interpersonal, Pengembangan Hubungan

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang pastinya membutuhkan pasangan kekasih dalam hidupnya, oleh karena itu banyak seseorang yang memiliki hubungan romantis dengan lawan jenisnya. Hubungan romantis tercipta karena adanya komunikasi interpersonal yang intim dengan lawan jenis dan timbul rasa sayang pada orang tersebut. Akan tetapi, dengan menjalin hubungan romantis dengan seseorang kisahannya tidak akan selalu berjalan mulus.

Banyak fenomena seseorang yang putus hubungan pacaran karena masih memiliki ego dalam individu masing-masing. Seseorang yang putus pacaran baik-baik, tentu membuat kedua pihak akan merasa bahwa hubungan kedepannya akan baik-baik saja layaknya pertemanan yang normal. Sebaliknya, seseorang yang putusnya secara tidak baik, pasti akan menyisakan sakit hati yang tidak akan ada noda keinginan untuk menjalin hubungan pertemanan.

Pasangan kekasih yang berusaha melakukan pemeliharaan hubungan, terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat menimbulkan putus hubungan. Putus hubungan adalah peristiwa emosional yang kompleks dan dapat memiliki dampak jangka panjang pada individu yang mengalami. Tetapi, ada satu peluang yang kerap kali muncul ketika sudah putus hubungan, yaitu kemungkinan untuk kembali menjalin pertemanan dengan mantan kekasih. Pertemanan setelah putus hubungan dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk tetap terhubung dengan mantan kekasih, akan tetapi dalam konteks yang lebih santai dan tidak berada dalam keterikatan emosional.

Tahap komunikasi interpersonal untuk membangun kembali hubungan yang baik dengan mantan kekasih memang bersifat dinamis, bisa berubah kapan saja. Hubungan romantis dengan pasangan boleh saja berakhir, akan tetapi komunikasi interpersonal setelah itu harus tetap terjaga. Untuk menjaga komunikasi agar tetap terjaga, maka dibutuhkan pemeliharaan hubungan.

Penelitian bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman individu dalam membentuk pertemanan sesudah putus hubungan, dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi dan memfasilitasi penelitian ini agar dapat memberikan wawasan yang berharga bagi yang mengalami putus hubungan dan mencoba membangun hubungan pertemanan dengan sang mantan kekasih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan teori pengembangan hubungan yang diperkenalkan oleh Devito dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi sendiri dikenal sebagai metode penelitian yang mempelajari fenomena manusiawi. Fenomenologi ini berfokus pada menggali dan memahami proses menjalin kembali hubungan pertemanan dengan mantan kekasih. Fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan dinamika hubungan, makna, komunikasi interpersonal, serta faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam membangun kembali hubungan dengan mantan kekasih. Metode ini digunakan untuk menganalisis fenomena yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal pada pasangan mantan kekasih untuk menjalin pertemanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara mendalam secara terstruktur dengan informan, peneliti menemukan hal terkait tahap memulai dengan mantan kekasih yaitu Daya Tarik Fisik dan Kepribadian yang menjadi peranan penting untuk membangun kembali sebuah hubungan dengan mantan kekasih.

Daya tarik yang menyangkut fisik atau kepribadian juga mempunyai peran untuk memelihara komunikasi interpersonal dari kedua belah pihak. Poin penting yang didapatkan yang pertama ada kesopanan dan ramah, merupakan peran penting dalam membentuk suasana yang nyaman dan harmonis dalam komunikasi

interpersonal antara mantan kekasih. Dengan menjaga sikap sopan dan ramah, kedua belah pihak dapat membentuk pertemanan yang positif dan menyediakan ruang untuk pertumbuhan pribadi masing-masing tanpa harus mengorbankan kenyamanan dan keharmonisan hubungan. Yang kedua: pemaaf dan toleran, pemaafan dan toleransi dapat memengaruhi keberlanjutan komunikasi interpersonal setelah putus hubungan, keberlanjutan komunikasi interpersonal setelah putus hubungan adalah hasil dari berbagai faktor kompleksitas yang unik dalam dinamika hubungan pertemanan dengan mantan kekasih.

Daya tarik fisik dan kepribadian dalam konteks hubungan pertemanan antara mantan kekasih menunjukkan bahwa memiliki peran yang penting. Melibatkan diri masing-masing dalam hal-hal yang menjadi ikatan hubungan pertemanan. Secara keseluruhan, daya tarik fisik dan kepribadian memiliki peran signifikan dalam membentuk dan memelihara hubungan pertemanan. Indikator tersebut dapat menciptakan suasana yang nyaman, harmonis, dan komunikatif.

Daya tarik interpersonal merupakan aspek sentral dalam hubungan antarpribadi, yang melibatkan sejumlah faktor, kepribadian, ketertarikan emosional, dan kompatibilitas. Dalam konteks hubungan pertemanan dengan mantan kekasih yang dibangun kembali, pemahaman daya tarik interpersonal menjadi krusial untuk memahami dinamika hubungan. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan indikator kesopanan dan ramah dan pemaaf dan toleran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa fenomena komunikasi interpersonal pada pasangan mantan kekasih bisa terjadi ketika sudah ada kesepakatan di antara individu masing-masing untuk tidak memutuskan komunikasi dan silaturahmi.

Awal percakapan dan pertemuan seringkali diawali dengan laki-laki, akan tetapi ada juga yang diawali dengan perempuan. Komunikasi yang dihindari oleh pasangan mantan kekasih yaitu komunikasi yang mengarah hal-hal yang

mengingatkan kembali tentang hubungan mereka sebelumnya. Komunikasi yang dilakukan hanyalah membicarakan hal-hal yang penting saja, karena lebih memilih ada batasan satu sama lain.

Hal ini sudah menjawab rumusan masalah dalam penelitian, yaitu bagaimana seorang pasangan mantan kekasih kembali menjalin komunikasi interpersonal dengan mantan kekasihnya setelah putus. Dengan cara menjaga jarak satu sama lain dan menghindari konflik serta obrolan yang mengarah kepada hal yang menyakitkan, dan saling memberikan motivasi terhadap satu sama lain. Berteman dengan mantan kekasih dapat menjadikan pembelajaran untuk seseorang agar ketika mendapatkan seseorang yang baru, tidak akan melakukan hal yang serupa.

REFERENSI

Jurnal

- Alex Sobur, 1959-; Nita Nur Muliawati. (2013). Filsafat komunikasi : tradisi dan metode fenomenologi : Remaja Rosdakarya
- Ardial. (2014). Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi. Jakarta : Bumi Aksara
- Canary, D. J., & Yum, Y. (2015). Relationship Maintenance Strategies. The International Encyclopedia of Interpersonal Communication, 1991, 1-9.
- Dengan, P., & Skripsi, M. K. (n.d.). Komunikasi Antarpribadi untuk Menjalinkan Hubungan.
- Deddy Mulyana, 1958-; Muchlis. (2001). Ilmu komunikasi : suatu pengantar/Deddy Mulyana ;editor, Muchlis. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ramadhina Aulia, L., Setiadarma, A., Studi Ilmu Komunikasi, P., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Jl Rs Fatmawati, U. (n.d.). Fenomenologi Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Menikah (Studi Love Language Dalam Usia Pernikahan 0-5 Tahun).

Safira, M., Dewi, T., & Minza, W.M. (2016). E-JURNAL GAMA JOP 192. JOURNAL OF PSYCHOLOGY, 2(3), 192–205.

Sanjaya, A., Irwansyah, & Alunaza, H. (2017). Pemeliharaan Hubungan dan Komunikasi Organisasi via Media Siber. Jurnal ILMU KOMUNIKASI, 14(2), 239–258.

Buku

Devito, Joseph A. Human Communication, 1996; Alih bahasa oleh Maulana, Agus, Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Professional Books, 1997.

Website

Merleau-Ponty, Maurice. Phenomenology of Perception, trans. Colin Smith. London and New York: Routledge, 2002. <https://voidnetwork.gr/wp-content/uploads/2016/09/Phenomenology-of-Perception-by-Maurice-Merleau-Ponty.pdf>